

**IMPLEMENTASI LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SDN 44 PADARIA MAROS**

Abdul Muis¹, Suardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹abdulmuis.abbas@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Abstract This study aims to provide an in-depth description of the implementation of numeracy literacy in the mathematics learning process for fifth-grade elementary school students. In addition, it seeks to identify the various factors that hinder the implementation of numeracy literacy, including those related to students, teachers, and the learning environment. Furthermore, the study examines the efforts made by teachers and schools to overcome these obstacles so that the implementation of numeracy literacy can be carried out optimally and effectively enhance students' mathematical thinking skills.

Keywords: *numeracy literacy, mathematics learning, fifth-grade elementary school, implementation, inhibiting factors, intervention efforts, descriptive qualitative research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi literasi numerasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan literasi numerasi, baik yang berasal dari peserta didik, guru, maupun lingkungan pembelajaran. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut agar pelaksanaan literasi numerasi dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan pihak terkait, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan literasi numerasi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Kata Kunci: literasi numerasi, pembelajaran matematika, kelas V sekolah dasar, implementasi, faktor penghambat, upaya penanganan, penelitian kualitatif deskriptif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan pada abad ke-21. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat pesat menuntut sistem pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, melainkan juga pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja di masa depan.

Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk angka, tabel, grafik, diagram, maupun representasi matematis lainnya, kemudian menginterpretasikan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sosial maupun perkembangan global yang semakin kompleks.

Pentingnya penguasaan literasi numerasi telah menjadi perhatian berbagai negara, termasuk

Indonesia. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi dasar peserta didik, salah satunya melalui implementasi Asesmen Nasional yang menempatkan literasi membaca dan literasi numerasi sebagai indikator utama dalam mengukur mutu pendidikan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak lagi diukur semata-mata dari kemampuan siswa melakukan perhitungan secara mekanis, tetapi juga dari kemampuan mereka memahami konteks masalah, menafsirkan data, menggunakan penalaran matematis, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun fondasi kemampuan numerasi peserta didik. Pada jenjang ini siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep matematika dasar yang akan menjadi landasan dalam mempelajari materi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian rupa

sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan rumus dan prosedur penyelesaian soal tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna konsep sering kali menyebabkan rendahnya kemampuan literasi numerasi.

Salah satu materi matematika yang erat kaitannya dengan literasi numerasi adalah penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Materi tersebut menuntut siswa untuk mampu membaca, memahami, menginterpretasikan, membandingkan, serta menyimpulkan informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengubah data menjadi bentuk diagram yang tepat serta menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

sering dihadapkan pada berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, maupun diagram, baik melalui media massa, laporan statistik, maupun berbagai platform digital.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berbagai studi mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi matematis yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Kesulitan tersebut tidak hanya tampak pada kemampuan membaca data, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan informasi dengan situasi nyata, melakukan penalaran, serta mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah masih perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada pembelajaran matematika di kelas V UPTD SDN 44

Padaria Maros. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi penyajian data, khususnya pada diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Sebagian siswa belum mampu membaca informasi yang terdapat pada diagram secara tepat, mengalami kesulitan menginterpretasikan hubungan antar data, serta belum mampu menyajikan data ke dalam bentuk diagram yang sesuai. Selain itu, siswa juga masih mengalami kendala dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual yang menuntut kemampuan literasi numerasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika belum berjalan secara optimal sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kemampuan dasar matematika, minat belajar, motivasi, tingkat konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sementara itu, faktor

eksternal mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penggunaan media pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga dalam proses belajar. Apabila berbagai faktor tersebut tidak dikelola secara optimal, maka proses pembelajaran matematika cenderung berorientasi pada penyelesaian soal rutin sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan numerasi.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan literasi numerasi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan berbagai model, metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media visual, pemanfaatan data yang dekat dengan kehidupan siswa, serta pemberian latihan yang bervariasi merupakan beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan

kemampuan literasi numerasi peserta didik. Dengan demikian, implementasi literasi numerasi tidak dapat dipisahkan dari kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian mengenai literasi numerasi telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian aktivitas pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengukuran kemampuan numerasi atau efektivitas model pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika pada materi penyajian data di sekolah dasar, terutama melalui pendekatan kualitatif yang menggambarkan proses pembelajaran secara mendalam, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan

mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana implementasi literasi numerasi berlangsung dalam pembelajaran matematika, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kemampuan numerasi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan mutu pembelajaran matematika sehingga kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran pada abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi numerasi pada pembelajaran matematika kelas V UPTD SDN 44 Padaria Maros, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi literasi numerasi di sekolah dasar sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 44 Padaria Maros dengan fokus pada implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V, khususnya pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan enam orang

siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan literasi numerasi di kelas, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan implementasi literasi numerasi pada pembelajaran matematika secara komprehensif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN Tanjung

Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi penyajian data (diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran)	6 Oran 9	33,3%	Memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.
Peserta didik mampu	12 Oran 9	66,7%	Telah menunjukkan kemampuan

memahami materi penyajian data dengan cukup baik			yang relatif baik dalam membaca dan menginterpretasikan data.	Tabel 2 Ringkasan Hasil Wawancara Guru Siswa Kelas V SDN 44 Padaria	
			Kemampuan literasi numerasi peserta didik belum merata sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.		
Jumlah Peserta	18 orang	100%		Aspek	Hasil Wawancara Guru
				Jumlah Siswa	Jumlah siswa kelas V sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil observasi, 6 siswa (33,3%) mengalami kesulitan dalam literasi numerasi, sedangkan 12 siswa (66,7%) telah menunjukkan kemampuan yang baik.
				Kemampuan Siswa	12 siswa (66,7%) mampu membaca diagram batang, garis, dan lingkaran serta menjawab soal dengan benar. 6 siswa (33,3%) masih mengalami kesulitan memahami soal cerita, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan.
				Kendala	Dari 6 siswa (33,3%) yang mengalami kesulitan, 4 siswa (22,2%) memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, 5 siswa (27,8%) kurang terbiasa mengerjakan soal literasi numerasi, dan 3 siswa (16,7%) masih kesulitan menggunakan diagram sebagai media penyajian data.
				Strategi Guru	Guru memberikan pendampingan khusus kepada 6 siswa, membentuk 4 kelompok belajar yang masing-masing berisi 4–5 siswa, memberikan latihan 2–3 kali setiap minggu, serta menggunakan media gambar dan soal kontekstual dalam pembelajaran.
				Harapan	Guru berharap seluruh 18 siswa mampu mencapai kompetensi literasi numerasi, khususnya dalam membaca, Guru menargetkan seluruh 18 siswa (100%) mampu mencapai kompetensi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran pada akhir pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kendala utama dalam implementasi literasi numerasi berasal dari perbedaan kemampuan dasar matematika yang dimiliki peserta didik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami simbol, membaca grafik dan diagram, serta menghubungkan informasi yang disajikan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengolah data juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran memerlukan waktu yang lebih banyak agar seluruh peserta didik dapat memahami materi secara optimal.

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Wawancara
Siswa
Siswa Kelas V SDN 44 Padaria**

Informan	Skor Kemampuan Literasi Numerasi	Kesulitan yang Dialami	Upaya yang Dilakukan
S1	58	Sulit memahami soal cerita	Bertanya kepada guru
S2	64	Sulit memahami soal cerita	Berlatih bersama teman
S3	60	Sulit menentukan skala diagram	Mengulang latihan
S4	55	Bingung mengubah data menjadi diagram	Membaca soal berulang
S5	64	Kurang teliti membaca data	Berdiskusi dengan kelompok
S6	57	Sulit menarik kesimpulan	Berdiskusi dengan kelompok

Rata-rata skor: 59,3 (Kategori: Cukup)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika telah dilaksanakan oleh guru, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Literasi numerasi

tidak hanya menuntut kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi matematis dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara kontekstual sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan permasalahan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menginterpretasikan diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik belum berkembang secara optimal, terutama dalam memahami representasi visual data. Kondisi ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran serta pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Faktor penghambat implementasi literasi numerasi tidak hanya berasal dari kemampuan

peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Perbedaan kemampuan awal peserta didik menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh penyampaian materi secara konvensional dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep matematika melalui aktivitas yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pemberian latihan yang beragam menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Upaya yang dilakukan guru berupa pendampingan, pemberian latihan secara berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengamati data, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual dapat membantu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis serta pemahaman terhadap konsep matematika. Dengan demikian, implementasi literasi numerasi perlu dilakukan secara konsisten agar peserta didik tidak hanya menguasai konsep matematika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi pada pembelajaran matematika kelas V UPTD SDN 44 Padaria Maros telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan media yang inovatif, serta pendampingan yang berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi matematis sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas V

UPTD SDN 44 Padaria Maros telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan data yang disajikan dalam bentuk diagram.

Upaya guru melalui pendampingan, pemberian latihan, dan penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Modul literasi numerasi di sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Asesmen Nasional: Literasi membaca dan literasi numerasi. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- NCTM. (2000). Principles and standards for school mathematics. National Council of Teachers of Mathematics.
- OECD. (2019). PISA 2018 assessment and analytical framework. OECD Publishing.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing.
- Sa'dia, N. (2021). Implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–126.
- Saja'ah, S. (2019). Kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–54.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
1. 846888) atau (085223970654)